

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan tentang upah pekerja budidaya kerang mutiara perusahaan PT Selat Buton setelah peneliti dalam berbagai problem yang terjadi di perusahaan tersebut di tinjau dari perspektif islam penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keterlambatan upah Perusahaan PT Selat Buton Kelurahan Palabusa di sebabkan oleh sistem keuangan yang sedang bermasalah atau penghasilan yang cukup memburuk sehingga pihak perusahaan budidaya kerang mutiara PT. Selat Buton mengalami kendala pemberian upah terhadap karyawannya di akibatkan penjualan yang kurang laku di pasaran, persaingan usaha di bidang usaha mutiara sudah semakin banyak dan konflik internal perusahaan itu sendiri. Yang menjadi kesalahan perusahaan seharusnya perusahaan memberhentikan para pekerja agar para pekerja tidak mengeluarkan tenaga yang mereka keluarkan.
- b. Pengupahan di Perusahaan budidaya kerang mutiara PT Selat Buton yang terletak di Kelurahan Palabusa Kecamatan Lea-lea Kota Baubau. Belum cukup baik dalam menerapkan sistem upah, mekanisme penentuan upah kepada karyawan belum sesuai dengan upah dalam islam. Sistem yang di terapkan dalam perusahaan ini adalah sistem pokok dan sistem ekstra. Sistem pokok terdiri dari sistem bulanan, dan sistem ekstra yaitu sistem besaran upah Rp. 8.21.000,00/orang dan Rp. 1.500.000,00 untuk karyawan ahli yang menyuntik.

Penetapan upah di lakukan langsung oleh pimpinan dan perangkat-perangkat perusahaan untuk setiap bulan menerima gaji. Sementara upah lembur dan THR di lakukan di luara dari jam kerja dan hari keagamaan.

c. Tinjauan Islam terhadap Perusahaan budidaya kerang mutiara PT. Selat Buton belum memenuhi karakteristik penentuan dan penetapan upah dalam Islam sebab perusahaan tersebut sering menunda-nunda dan tidak tepat waktu dalam memberikan upah kepada karyawan yang bekerja karena upah karyawan tidak disebutkan sebelum pekerjaannya di mulai.

- Keadilan dalam memberikan upah kepada karyawan perusahaan budidaya kerang mutiara PT. Selat Buton belum cukup baik karena pekerja mendapatkan upah belum sesuai dengan berat pekerjaan yang di kerjakan pihak perusahaan masih belum tranparan dan proposional kepada karyawan sehingga dapat merugikan karyawan baik dari gaji, tenaga masi belum sesuai dengan kebutuhannya.
- Kelayakan dalam perusahaan PT Selat Buton belum sesuai dengan upah kategori layak, karena belum memenuhi beberapa aspek utama, mencukupi pangan, sandang, dan tempat tinggal. Sehingga perusahaan PT Selat Buton yang terletak di Kelurahan Palabusa Kecamatan Lea-Lea tersebut belum bisa di katakan kategori layak.

## B. Saran

Bagi Karyawan Upah merupakan hal yang terpenting dalam bekerja dalam menunjang kebutuhan keluarga kebutuahan pribadi dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu karyawan hendaknya menjadikan upah sebagai penyemangat dalam

bekerja. Selain itu karyawan hendaknya selalu mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi, khususnya motivasi untuk memperoleh upah yang lebih besar di lingkungan kerja.

Bagi Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan karyawan, memperhatikan hak-hak karyawan, memberikan kesejahteraan, dan sebagainya agar karyawan merasa betah dan memiliki kinerja yang tinggi. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah upah yang diberikan kepada karyawan sesuai Upah Minimum Regional (UMR) agar karyawan lebih bersemangat dalam bekerja di Perusahaan hendaknya melakukan perbaikan Sistem, fasilitas kerja, dan alat-alat keselamatan kerja sehingga karyawan dapat bekerja dengan tenang dan nyaman.

Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya mengadakan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang mempengaruhi upah dan kinerja karyawan di Perusahaan.

